



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis Kualitas Butir Soal

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa analisis kualitas tes merupakan kegiatan untuk mengkaji soal pada setiap item atau butirnya guna mengetahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Analisis kualitas butir soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.¹⁸ Sumarna Surapranata mengemukakan bahwa analisis kualitas soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kualitas butir soal merupakan kegiatan menganalisis tiap-tiap butir soal secara mendetail menggunakan metode pengujian tertentu.¹⁹ Sedangkan menurut Daryanto, analisis kualitas butir soal adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik dan soal jelek dan memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.²⁰ Menurut Nitko, kegiatan menganalisis kualitas butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu soal yang telah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013 hal 220

¹⁹ Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal 1

²⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal 179



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian.²¹

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kualitas butir soal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi setiap butir soal guna mengetahui kualitas setiap butir soal tersebut. Hasil dari proses mengkaji dan mengidentifikasi soal dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada setiap butir soal.

2. Tujuan dan Manfaat Analisis Kualitas Butir Soal

Tujuan utama analisis kualitas butir soal dalam sebuah tes yang dibuat pendidik adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau pembelajaran.²² Berdasarkan tujuan ini maka kegiatan analisis kualitas butir soal memiliki banyak manfaat, diantaranya:

- a. Menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Memberi masukan kepada peserta didik tentang kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas.
- c. Memberi masukan kepada pendidik tentang kesulitan kepada peserta didik.

²¹ Wahidmurni, dkk, *Op.Cit*, hal 117

²² *Ibid*, hal 118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum.
- e. Merevisi materi yang dinilai atau diukur.
- f. Meningkatkan keterampilan penulisan soal.²³

Kusaeri dan Suprananto juga mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh pendidik dalam melakukan kegiatan analisis kualitas butir soal. Manfaat tersebut antara lain:

- a. Menentukan soal-soal yang cacat atau tidak berfungsi dengan baik
- b. Meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengecoh soal
- c. Merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kegiatan menganalisis kualitas butir soal sangat perlu dilakukan oleh pendidik. Kegiatan ini dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat pada butir soal sehingga pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas butir soal yang akan diujikan.

3. Teknik Analisis Kualitas Butir Soal

Kegiatan analisis kualitas butir soal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif berkaitan dengan isi dan bentuknya, sedangkan secara kuantitatif berkaitan dengan ciri-

²³ Ibid.,

²⁴ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta 2012, hal 164

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ciri statistiknya. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, teknik terbaik dalam menganalisis kualitas butir soal adalah dengan menggunakan keduanya (Penggabungan).²⁵ Agar dapat lebih memahami, berikut ini akan diuraikan mengenai teknik analisis kualitas butir soal secara kualitatif dan kuantitatif:

a. Teknik Analisis Kualitas Butir Soal secara Kualitatif

Analisis kualitas butir soal secara kualitatif pada prinsipnya dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan dan sikap). Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, dan kunci jawaban/pedoman penskorannya.²⁶

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif, diantaranya adalah teknik moderator dan teknik panel. Teknik moderator merupakan teknik berdiskusi yang didalamnya terdapat satu orang sebagai penengah. Berdasarkan teknik ini, setiap butir soal didiskusikan secara bersama-sama dengan beberapa ahli seperti pendidik yang mengajar, ahli penilaian, ahli bahasa, berlatar belakang psikologi. Teknik ini sangat baik karena setiap butir soal dilihat secara bersama-sama berdasarkan kaidah penulisannya. Di samping itu, para penelaah dipersilahkan mengomentari/memperbaiki berdasarkan

²⁵ Wahidmurni, dkk, hal 117

²⁶ *Ibid*, hal 120-121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu yang dimilikinya. Setiap komentar/masukan dari peserta diskusi dicatat oleh notulis. Setiap butir soal dapat dituntaskan secara bersama-sama. Namun, kelemahan teknik ini adalah memerlukan waktu yang lama untuk berdiskusi setiap satu butir soal.²⁷

Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Analisis materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.²⁸

Sebelum menganalisis kualitas butir soal, pendidik harus memperhatikan kaidah penulisan butir soal terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan butir soal yang berkualitas dan layak untuk diujikan kepada peserta didik. Untuk itu, sangat penting bagi pendidik dalam menguasai dan memahami kaidah-kaidah penulisan

²⁷ *Ibid.*, hal 121

²⁸ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Cita Pustaka Media, Bandung, 2015, hal 119

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

butir soal tes. Kaidah penulisan butir soal yang menjadi pedoman dalam menganalisis kualitas butir soal secara kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Materi

- a) Soal harus sesuai dengan indikator, artinya soal harus menyatakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi. Indikator dalam kisi-kisi merupakan pedoman dalam merumuskan soal yang dikehendaki. Kegiatan perumusan indikator soal merupakan bagian dari penyusunan kisi-kisi. Untuk merumuskan indikator dengan tepat, pendidik harus memperhatikan materi yang akan diujikan, indikator pembelajaran, kompetensi dasar, dan standar kompetensi.
- b) Pengecoh harus berfungsi
- c) Setiap soal harus mempunyai satu kunci jawaban yang benar. Artinya, satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban.

2) Konstruksi

- a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksud penulis. Setiap butir soal hanya mengandung satu persoalan/gagasan.
- b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Apabila terdapat rumusan atau

pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan itu dihilangkan saja.

- c) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar. Pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, kelompok kata, atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar.
- d) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negative. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud.
- e) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- f) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang karena seringkali jawaban yang paling panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
- g) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”. Dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pilihan jawaban berkurang satu karena pernyataan itu bukan berupa materi yang ditanyakan dan pernyataan itu menjadi tidak homogen.

- h) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis. Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun dari nilai angka yang paling kecil berurutan sampai nilai angka yang paling besar, dan sebaliknya. Demikian juga pilihan jawaban yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis. Penyusunan secara unit dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik melihat pilihan jawaban.
- i) Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- j) Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti, sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.
- k) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan peserta didik yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab benar soal berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Bahasa/budaya

- a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal diantaranya meliputi, pemakaian kalimat, unsur subjek, unsur predikat, anak kalimat, pemakaian kata, pilihan kata, penulisan kata, pemakaian ejaan, penulisan huruf dan penggunaan tanda baca.
- b) Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- c) Pilihan jawaban jangan yang mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.²⁹

Menurut Djemari, dalam menelaah kualitas butir soal dapat dilakukan oleh teman sejawat yang sebidang dan memiliki pengetahuan tentang pembuatan tes yang baik.³⁰ Caranya adalah beberapa penelaah diberikan butir soal yang akan ditelaah, format penelaahan, dan pedoman penilaian/penelaahan. Para penelaah dipersilahkan memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soalnya yang kriterianya adalah baik, diperbaiki, atau

²⁹ Wahidmurni, dkk, *Op.Cit*, hal 58-60

³⁰ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, Mitra Cendekia Press, Yogyakarta, 2008, hal 137



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diganti.³¹ Bahan-bahan penunjang analisis butir soal secara kualitatif adalah kisi-kisi pembuatan soal, kurikulum acuan yang digunakan, buku sumber, kamus bahasa Indonesia, dan pedoman analisis kualitas butir soal objektif maupun subjektif.³²

b. Teknik Analisis Kualitas Butir Soal secara Kuantitatif

Teknik analisis kualitas butir soal secara kuantitatif dikenal juga dengan istilah analisis empirik. Analisis ini dilaksanakan dengan mengukur beberapa kriteria kualitas soal, diantaranya adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh/fungsi distraktor.

1) Validitas

Validitas atau keshahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.³³ Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur.³⁴ Zainal Arifin menyebutkan ada dua unsur penting dalam validitas yaitu

³¹ Wahidmurni, dkk, *Op.Cit*, hal 121

³² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hal 82

³³ Sudaryono, *Op.Cit*, hal 138

³⁴ Purwanto, *Op.Cit*, hal 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

validitas menunjukkan suatu derajat dan validitas selalu dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik.³⁵

Validitas suatu tes selalu dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis sama dengan analisis kualitatif terhadap sebuah soal, yaitu untuk menentukan berfungsi tidaknya suatu soal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yang dalam hal ini adalah kriteria materi, konstruksi, dan bahasa.³⁶

Penganalisisan terhadap tes hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, penganalisisan yang dilakukan dengan jalan berpikir secara rasional atau penganalisisan dengan menggunakan logika (*logical analysis*). Ada dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrument yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Kedua, penganalisisan yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada kenyataan empiris, dimana penganalisisan dilaksanakan dengan menggunakan *empirical analysis*. Ada dua macam validitas empiris yaitu validitas prediksi dan validitas konkuren.³⁷

Dari uraian adanya dua jenis validitas, yaitu validitas logis yang mempunyai dua jenis validitas dan validitas empiris yang juga

³⁵ Zainal arifin, *Op.Cit*, hal 247, 2014

³⁶ Sudaryono, *Op.Cit*, hal 139

³⁷ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hal 163



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai dua jenis validitas, maka secara keseluruhan dikenal dengan adanya empat validitas, yaitu:

- a) Validitas Isi (*Content Validity*), yaitu validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diujikan.
- b) Validitas Konstruksi (*Construct Validity*), adalah validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya.
- c) Validitas Ramalan (*Predictive Validity*), adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkah sebuah tes telah dapat dengan secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada masa mendatang.
- d) Validitas Bandingan (*Concurrent Validity*), adalah kemampuan sebuah tes dalam kurun waktu yang sama dengan secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan searah antara tes pertama dengan tes berikutnya. Validitas bandingan juga dikenal dengan istilah validitas sama saat, validitas pengalaman atau validitas ada sekarang.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hal 164-176



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.³⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.⁴⁰ Didukung dengan pendapat Zainal Arifin bahwa reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen.⁴¹

Menurut teori klasik, reliabilitas dihubungkan dengan pengertian adanya ketepatan suatu tes dalam pengukurannya. Pendapat lain menyatakan bahwa reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran kepengukuran lainnya. Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keajegan atau kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan sama apabila pengukuran itu

³⁹ Sudaryono, *Op.Cit*, hal 154

⁴⁰ Suharsimi arikunto, *Op.Cit*, hal 100 2013

⁴¹ Zaial arifin, *Op.Cit*, hal 258



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diulangi.⁴² Sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Reliabilitas dibedakan atas dua macam yaitu: reliabilitas konsistensi tanggapan dan reliabilitas gangguan item. Cronbach menyatakan ada tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap tes yaitu:

- a) Teknik *test retest* adalah pengtesan dua kali dengan menggunakan suatu tes yang sama pada waktu yang berbeda.
- b) Teknik belah dua, pada teknik ini pengukuran dilakukan dengan dua kelompok item yang setara pada saat yang sama
- c) Bentuk *ekivalen*, disini pengukuran dilakukan dengan menggunakan dua tes yang dibuat setara kemudian diberikan kepada responden atau obyek ukur tes dalam waktu yang bersamaan. Skor kedua kelompok item tersebut dikorelasikan untuk mendapatkan reliabilitas tes.⁴³

3) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran menurut Crocker dan Algina dapat didefinisikan sebagai proporsi siswa peserta tes yang menjawab

⁴² Sudaryono, *Op.Cit*, hal 157

⁴³ *Ibid*, hal 155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar.⁴⁴ Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir –butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran itu adalah sedang atau cukup.⁴⁵

Tingkat kesukaran butir soal memiliki 2 kegunaan, yaitu kegunaan bagi pendidik dan kegunaan bagi pengujian dan pengajaran. Kegunaan bagi pendidikan adalah:

- a) Sebagai pengenalan konsep terhadap pembelajaran ulang dan memberi masukan kepada peserta didik tentang hasil belajar mereka.
- b) Memperoleh informasi tentang penekanan kurikulum atau mencurigai butir soal yang bias.⁴⁶

Adapun kegunaannya bagi pengujian dan pengajaran adalah:

- a) Pengenalan konsep yang diperlukan untuk diajarkan ulang
- b) Tanda-tanda terhadap kelebihan dan kelemahan pada kurikulum sekolah
- c) Memberi masukan kepada peserta didik

⁴⁴ Purwanto, *Op.Cit*, hal 99

⁴⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hal 370

⁴⁶ Sudaryono, *Op.Cit*, hal 177



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Tanda-tanda kemungkinan adanya butir soal yang bias,
- e) Merakit tes yang memiliki ketepatan daya soal.⁴⁷

4) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal tes hasil belajar membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan. Daya pembeda harus diusahakan positif dan setinggi mungkin.⁴⁸ Semakin tinggi koefisien daya beda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.

Daya pembeda dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item. Angka indek diskriminasi item adalah sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya (*discriminatory power*) yang dimiliki oleh sebutir item. *Discriminatory power* pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian testee ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas (*the higher group*) yang tergolong

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Purwanto, *Op.Cit*, hal 102



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandai dan kelompok bawah (*the lower group*) yaitu kelompok testee yang tergolong bodoh.⁴⁹

Perhitungan daya pembeda dibedakan antara kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil merupakan kelompok yang terdiri kurang dari 100 (seratus) orang, sebaliknya kelompok besar adalah kelompok yang terdiri lebih dari 100 (seratu) orang. Untuk kelompok kecil, seluruh kelompok peserta tes (*testee*) dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas (JA) dan kelompok bawah (JB). Seluruh pengikut tes, dideretkan mulai dari skor teratas sampai terbawah lalu dibagi dua. Untuk kelompok besar. mengingat biaya dan waktu untuk menganalisis, maka untuk kelompok besar biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB).⁵⁰

5) Fungsi Distraktor (Efektifitas Pengecoh)

Analisis Butir juga dilakukan dengan memperhatikan pengecoh. Pengecoh (*distractor*) yang juga dikenal dengan istilah penyesat atau penggoda adalah pilihan jawaban yang bukan merupakan kunci jawaban.⁵¹

Tujuan utama dari pemasangan *distractor* pada setiap butir soal itu adalah, agar dari sekian banyak testee yang mengikuti tes hasil

⁴⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hal 387

⁵⁰ Suharsimi arikunto, *Op.Cit*, hal 227 2013

⁵¹ Purwanto, *Op.Cit*, hal 108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar ada yang tertarik atau terangsang untuk memilihnya, sebab mereka menyangka bahwa *distractor* yang mereka pilih itu merupakan jawaban betul. Jadi mereka terkecoh, menganggap bahwa *distractor* yang terpasang pada item itu sebagai kunci jawaban item, padahal bukan.⁵²

Distraktor baru dapat dikatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, apabila *distraktor* tersebut memiliki daya rangsang atau daya Tarik demikian rupa, sehingga testee merasa bimbang dan ragu-ragu sehingga akhirnya mereka terkecoh untuk memilih *distractor* sebagai jawaban betul, sebab mereka mengira jawaban tersebut sebagai kunci jawaban yang betul, padahal bukan.⁵³

Butir yang baik pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Jika semua peserta didik menjawab benar pada butir soal tertentu (sesuai kunci jawaban) maka indeks pengecoh (IP) = 0 yang berarti soal tersebut jelek, dengan demikian, pengecoh tidak berfungsi.⁵⁴

Menganalisis fungsi *distractor* sering dikenal dengan istilah lain, yaitu: menganalisis pola penyebaran jawaban item. adapun yang dimaksud dengan pola jawaban item adalah suatu pola yang dapat

⁵² Anas Sudijono, *Op.Cit*, hal 410

⁵³ *Ibid.*,

⁵⁴ Zainal arifin, *Op.Cit*, hal 279



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan bagaimana testee menentukan pilihan jawaban terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item.⁵⁵

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Kurikulum 2013 membekali peserta didik pada pendidikan menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatan yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya, dan harga. Untuk mendukung keutuhan pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabungkan dengan pembelajaran prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu menghasilkan ide kreatif, tetapi juga menghasilkannya dalam bentuk purwarupa karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut.⁵⁶

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah kelas X harus mencakup aktifitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan

⁵⁵ Anas Sudijono, *Op.Cit*, hal 411

⁵⁶ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, hal iii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah karya nyata, yaitu karya kerajinan, karya teknologi, karya pengolahan dan karya budidaya dengan contoh-contoh karya konkret berasal dari tema-tema karya populer yang sesuai untuk peserta didik kelas X. Prakarya dan kewirausahaan ini sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal.⁵⁷

Mata Pelajaran prakarya dan kewirausahaan memiliki enam nilai yang dihidupkan dalam mata pelajaran ini, diantaranya adalah:

- 1) Percaya diri, perasaan positif terhadap diri sendiri, dan keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan suatu hal yang di dasari atas kemampuan mengevaluasi dan pengenalan terhadap potensi diri sendiri. Kepercayaan diri dibutuhkan untuk memulai kerja dan usaha.
- 2) Kreativitas, kemampuan untuk memiliki pemikiran yang baru, berbeda, dan beragam untuk memecahkan suatu masalah. Kreativitas memerlukan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Kreativitas dapat muncul dari sikap mental yang tidak kaku, penuh toleransi, serta ketertarikan terhadap hal yang baru dan belum diketahui.
- 3) Tekun, sikap bersungguh-sungguh, teliti, sabar, dan terus menerus dalam melakukan suatu pekerjaan. Ketekunan dalam bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan karya produk yang baik dan berkualitas tinggi.

⁵⁷ Ibid.,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Jujur, sikap positif yang ditunjukkan dengan keselarasan kata dan perbuatan, mengatakan kebenaran dan tidak melakukan kebohongan. Sikap jujur akan mendatangkan ketenangan pikiran dan kepercayaan dari lingkungan.
- 5) Pantang menyerah, sikap bertahan untuk mencapai tujuan, meski menghadapi tantangan dan kegagalan. Sikap tersebut didasari oleh motivasi dan keinginan yang kuat, serta kepercayaan diri.
- 6) Kerjasama, kemampuan bekerjasama mutlak dimiliki untuk dapat menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan bekerjasama dilandasi dengan toleransi yaitu sikap untuk menghargai perbedaan.⁵⁸

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan bacaan penulis selama ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yaitu :

1. Suparman Setyo Purnomo, Nim 10611002893, tahun 2014, UIN Suska Riau, meneliti dengan judul: Analisis Kualitas Soal Ujian Semester Ganjil Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI Tahun Ajaran 2012-2013 di SMAN 12 Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah analisis kuantitatif soal PAI pada pilihan ganda menggunakan program ANATES versi 4.0. hasil analisis kuantitatif seluruh soal menunjukkan bahwa 4% sangat sukar, 8% sukar, 40% sedang, 32% mudah dan 16% sangat mudah. Daya beda 44% sangat memuaskan, 8% memuaskan, 20% tidak memuaskan 28% sangat tidak

⁵⁸ *Ibid.*, hal vi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memuaskan. Efektifitas pengecoh 60% berfungsi. Reliabilitas secara keseluruhan adalah 0,71 artinya soal memiliki keajegan tinggi.⁵⁹

2. Rita Lilis Sugiarti (2017), UIN Suska Riau, meneliti dengan judul : Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016. Kesimpulan dala penelitian ini adalah tidak ada butir soal (0%) tidak memenuhi aspek materi, 2 butir soal (5%) tidak memenuhi aspek konstruksi, 15 butir soal (37,5%) tidak memenuhi aspek bahasa, 30 butir soal (75%) valid, dan 10 butir soal (25%) tidak valid, reliabilitas soal tinggi, yaitu 0,7674 (sangat reliable), berdasarkan daya pembeda soal 4 butir soal (10%) sangat jelek, 14 butir soal (35%) jelek, 19 butir soal (47,5%) cukup dan 3 (7,5%) baik.berdasarkan tingkat kesukaran terdapat 22 butir soal (55%) sukar, 16 butir (40%) sedang dan 2 butir soal (5%) mudah, berdasarkan analisis distractor (pengecoh) terdapat 144 distraktor (90%) berfungsi dan 16 distraktor (10%) tidak berfungsi.⁶⁰
3. Galuh Werdiningsih, Nim 114032441003, tahun 2015, Universitas Negeri Yogyakarta, meneliti dengan judul: Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

⁵⁹ Suparman Setyo Purnomo, *Analisis Kualitas Soal Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Tahun Ajaran 2012-2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Ekonomi, UIN Suska Riau, 2013

⁶⁰ Rita Lilis Sugiarti, *Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Kimia kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Pendidikan Kimia, Uin Suska Riau, 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kualitas soal berdasarkan validitas, soal yang valid berjumlah 31 soal atau 77,5%. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 9 soal atau 22,5%. Kualitas soal berdasarkan reliabilitas, memiliki koefisien reliabilitas yang rendah yaitu sebesar 0,6776, kualitas soal berdasarkan daya pembeda, butir soal memiliki daya pembeda jelek berjumlah 22 butir atau sebesar 55%, butir soal dengan daya pembeda cukup berjumlah 15 butir atau sebesar 37,4%, butir soal yang memiliki daya pembeda baik berjumlah 1 butir atau sebesar 2,5% dan butir soal yang memiliki daya pembeda negative berjumlah 2 butir soal atau sebesar 5%. Kualitas soal berdasarkan tingkat kesukaran, butir yang tergolong sukar berjumlah 5 butir atau 12,5%, butir yang tergolong sedang berjumlah 22 butir atau 55%, dan butir soal yang tergolong mudah berjumlah 13 butir atau 32,5%. Kualitas soal berdasarkan analisis efektifitas pengecoh, terdapat 1 (2,5%) butir soal berkualitas sangat baik, 2 (5%) butir soal berkualitas baik, 15 (37,5%) butir soal berkualitas cukup, sebanyak 11 butir atau 27,5% butir soal berkualitas kurang baik, dan 11 (27,5%) berkualitas tidak baik. Kualitas soal berdasarkan analisis butir soal secara bersama-sama, soal yang berkualitas sangat baik berjumlah 6 butir soal atau 15%, soal yang berkualitas baik berjumlah 11 butir atau 27,5%, soal yang berkualitas sedang berjumlah 10 butir atau 25%, soal yang berjumlah tidak baik berjumlah 11 butir atau 27,5% dan soal yang berkualitas sangat tidak baik berjumlah 2 butir atau 5%.⁶¹

⁶¹ Galuh Werdiningsih, *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah:

- a. Waktu dan tempat penelitian
- b. Subjek dan objek penelitian
- c. Teknik pengambilan sampel penelitian
- d. Metode penelitian

C. Konsep Operasional

Analisis kualitas butir soal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif (berkaitan dengan isi dan bentuknya) dan kuantitatif (berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya). Analisis kualitatif mencakup pengukuran validitas isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Kedua teknik ini masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis menggunakan atau memadukan keduanya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

a. Analisis kualitas butir soal secara kualitatif

Analisis kualitas butir soal secara kualitatif dengan Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal berdasarkan kaidah penulisan butir soal, yaitu ditelaah dari segi konstruksi, bahasa/budaya, kebenaran kunci jawaban/pedoman penskorannya yang dilakukan oleh beberapa penelaah. Caranya adalah beberapa penelaah diberikan butir soal yang akan ditelaah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

format penelaahan, dan pedoman penilaian/penelaahan. Para penelaah dipersilahkan memperbaiki langsung pada teks soal dan memberikan komentarnya serta memberikan nilai pada setiap butir soalnya yang kriterianya adalah baik, diperbaiki, atau diganti.⁶²

Agar penelaah dapat dengan mudah menggunakan format penelaahan soal, maka para penelaah perlu memperhatikan petunjuk pengisian formatnya seperti berikut ini:

- 1) Analisislah setiap butir soal berdasarkan semua kriteria yang tertera di dalam format!
- 2) Berilah tanda cek (√) pada kolom nomor butir soal apabila butir soal yang ditelaah sudah sesuai dengan kriteria!
- 3) Berilah tanda silang (X) pada kolom nomor butir soal apabila butir soal yang ditelaah tidak sesuai dengan kriteria.

⁶² Wahidmurni, dkk, *Op.Cit*, hal 120-121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.1
FORMAT PENELAAHAN BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

Aspek yang ditelaah	Indikator	No. butir soal					
		1	2	3	4	5	...
Materi	Soal harus sesuai indikator materi						
	Pengecoh harus berfungsi						
	Hanya ada satu kunci jawaban						
Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas						
	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja						
	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban						
	Pokok soal bebas dan pernyataan yang bersifat negatif ganda						
	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi						
	Panjang pilihan jawaban relatif sama						
	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban diatas salah/benar” dan sejenisnya						
	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologisnya						
	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi (jika ada)						
	Rumusan Pokok soal tidak menggunakan ungkapan atau kata yang bermakna tidak pasti seperti, sebaiknya, umumnya, kadang-kadang.						
Bahasa/Budaya	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya						
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia						
	Menggunakan bahasa yang komunikatif						
	Pilihan jawaban tidak mengulang kata / kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan pengertian						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan:

- 1) Soal sesuai indikator, maksudnya adalah butir-butir soal yang diujikan sudah sesuai dengan rumusan indikator dari setiap materi yang telah dipelajari. Pendidik terlebih dahulu merumuskan indikator materi pelajaran yang akan diujikan ke dalam kisi-kisi ujian.
- 2) Pengecoh harus berfungsi, maksudnya adalah setiap butir soal memiliki pilihan jawaban yang dapat mengecoh peserta didik yang mengira bahwa pilihan jawaban tersebut adalah kunci jawaban sehingga peserta didik tersebut tertarik memilihnya.
- 3) Hanya ada satu kunci jawaban, yaitu setiap butir soal hanya boleh memiliki satu kunci jawaban. Apabila terdapat dua kunci jawaban, maka soal tersebut dinyatakan tidak sah.
- 4) pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas, butir soal tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksud pembuat soal.
- 5) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang tidak diperlukan maka dihilangkan saja.
- 6) Pokok soal jangan memberi petunjuk kearah jawaban yang benar, pada butir soal tidak terdapat kata atau kelompok kata yang dapat menuntun siswa dalam memilih jawaban yang benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, jangan sampai terdapat dua kata yang mengandung arti negatif. Hal ini untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran peserta didik terhadap arti pernyataan yang dimaksud.
- 8) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi, maksudnya adalah pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang ditanyakan oleh pokok soal.
- 9) Panjang pilihan jawaban harus relatif sama, kaidah ini diperlukan karena adanya kecenderungan peserta didik memilih jawaban yang paling panjang atau yang paling pendek dari pilihan jawaban lainnya sebagai kunci jawaban.
- 10) Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan “semua jawaban di atas salah/semua jawaban di atas benar” dengan adanya pilihan jawaban seperti ini, maka secara materi pilihan jawaban berkurang satu karena bukan pernyataan ini bukan berupa materi yang ditanyakan dan pernyataan ini menjadi tidak homogen.
- 11) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka atau kronologis.
- 12) Gambar, grafik, tabel, Diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- 13) Rumusan pokok soal tidak menggunakan ungkapan kata yang bermakna tidak pasti seperti kadang-kadang, sebaiknya, umumnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 14) Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan siswa yang tidak dapat menjawab benar soal sebelumnya tidak akan dapat menjawab benar pada soal berikutnya. Sehingga butir soal tersebut tidak mampu mengukur kemampuan siswa dengan baik.
- 15) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, butir soal harus ditulis dengan baik dan benar diantaranya meliputi pemakaian kalimat, unsur subjek. Unsur predikat, anak kalimat, pemakaian kata, dll.
- 16) Bahasa yang digunakan harus komunikatif, yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak berbelit-belit yang dapat membingungkan peserta didik.
- 17) Pilihan jawaban jangan mengulang kata yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

b. Analisis butir soal secara kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empiris dari butir soal yang bersangkutan, data empiris itu diperoleh dari soal yang telah diujikan.⁶³ Aspek analisis kuantitatif meliputi :

⁶³ Ibid, hal 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan suatu alat ukur menjalankan fungsinya. Sebuah butir soal dikatakan valid apabila butir soal tersebut mampu menjalankan fungsinya mengukur apa yang seharusnya di ukur secara tepat dan cermat. Validitas suatu butir soal tercermin dari sejauhmana hasil pengukuran mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari apa yang diukur. Perhitungan validitas butir soal menggunakan alat bantu statistik inferensial yaitu korelasi *point biserial* untuk soal objektif.⁶⁴

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Salah satu syarat agar hasil ukur suatu butir soal dapat dipercaya ialah soal tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai. ada tiga mekanisme untuk memeriksa reliabilitas tanggapan responden terhadap soal atau tes yaitu teknik *test retest*, teknik belah dua, dan bentuk ekuivalen.

⁶⁴ Supardi, *Op.Cit*, hal 98



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tingkat Kesukaran

Butir soal yang baik adalah butir soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Butir yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, butir soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asadan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu butir soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,0. Indeks 0,00 ini menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.⁶⁵

4) Daya pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah dalam belajar. Daya pembeda dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item. Angka indek diskriminasi item adalah sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya (*discriminatory power*) yang dimiliki oleh sebutir item. *Discriminatory power* pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian testee ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas (*the*

⁶⁵ Supardi, *Op.Cit*, hal 88

higher group) yang tergolong pandai dan kelompok bawah (*the lower group*) yaitu kelompok testee yang tergolong bodoh.

5) Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor atau pengecoh hanya diperuntukkan bagi butir-butir soal pilihan ganda. Soal yang berbentuk pilihan ganda memiliki beberapa pilihan jawaban, tetapi hanya ada satu jawaban yang benar sedangkan jawaban yang lainnya merupakan jawaban yang salah. Pilihan-pilihan jawaban yang salah inilah yang dikenal dengan istilah distraktor atau pengecoh. Tujuan utama penggunaan distraktor adalah untuk membedakan peserta didik yang memahami dan kurang memahami pelajaran. Peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran akan terkecoh dengan memilih pilihan jawaban yang salah. Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut memiliki daya tarik yang baik bagi peserta didik.

Sebagai sebuah alat ukur, tes harus memenuhi syarat ukur yaitu validitas dan reliabilitas. Sebelum pengujian syarat alat ukur yang baik dilakukan, maka terlebih dahulu butir-butir soal pada tes harus diuji coba menggunakan analisis kualitas butir. Dalam analisis kualitas butir, karakteristik butir yang diuji adalah tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor. Dalam pengujian itu keputusan butir yang baik didasarkan oleh beberapa kriteria yaitu, tingkat kesukaran harus sedang, daya beda harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dan tinggi, dan distraktor harus dipilih paling tidak satu orang peserta tes.⁶⁶

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁶⁶ Purwanto, Op.Cit, hal 112